

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak

Yuliana Imelda Densius⁽¹⁾, Maria Fransiska Ughu Buu⁽²⁾, Albertus Karlos Sola⁽³⁾

^{1 2,3} Ikip Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email: ¹ yulianaimelda710@gmail.com , ² karlossola7@gmail.com , ³ buufransiska@gmail.com

Abstrak: Teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki usia, status, atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Melalui teman sebaya anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak menilai apa saja yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik, sama atau bahkan lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Mereka juga belajar mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Dapat dipahami bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara, sumber utama yaitu orang tua, dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap karakter seorang anak.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 20 Mei 2024

Disetujui pada : 28 Mei 2024

Dipublikasikan pada : 30 Mei 2024

Kata kunci: *pergaulan teman sebaya, pembentukan karakter anak*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v4i2.1396>

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tak akan luput dalam melakukan aktivitas bersama manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, hal tersebut juga berlaku saat melakukan pergaulan dengan teman sebayanya. Selain berinteraksi dengan guru, di sekolah siswa juga mengalami interaksi dengan teman-teman sebaya (peer).

Teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat dirinya merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Teman sebaya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan umpan balik (feedback) mengenai kemampuannya serta sebagai sumber informasi (Desiani, 2020). Melalui teman sebaya anak belajar untuk membentuk dan mengemukakan opininya, menghargai sudut pandang temannya, bernegosiasi mencari solusi jika terjadi ketidaksepakatan, dan mengembangkan standar tingkah laku yang diterima secara umum.

Pembentukan karakter ini merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pendidikan pembentukan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku.

Selain pergaulan kelompok teman sebaya, faktor lain yang diduga mempengaruhi karakter adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat anak untuk

berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat mengubah dan memperbaiki perkataan, perbuatan dan tingkah laku individu.

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi kapanpun dan di manapun, baik itu dilingkungan sosial maupun di sekolah. Segala bentuk aktivitas anak di sekolah pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh teman sebaya (Utomo & Pahlevi, 2022). Pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok.

Permasalahan pergaulan teman sebaya adalah isu yang penting untuk dibahas, yaitu mengenai pengaruh negative teman sebaya terhadap pembentukan karakter seorang anak. Solusi yang perlu di tawarkan terkait permasalahan tersebut adalah hindari pertemanan dengan teman yang cenderung melakukan hal-hal negative, menjauhkan diri dari lingkungan pertemanan yang negative. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, anak diharapkan dapat terhindar dari pengaruh negative teman sebaya dan mampu membangun pergaulan yang sehat dan positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter seorang anak. Harapan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya komunikasi antara anak dan orang tua, serta pintarlah dalam memilih teman di suatu lingkungan, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan positif untuk siswa.

METODE

Dalam melaksanakann penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) terhadap beberapa anak dan melakukan metode wawancara (interview) kepada beberapa orang tua dari anak-anak tersebut yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kita tahu bahwa di zaman sekarang ini banyak sekali anak remaja yang sering nongkrong di jalan bersama teman-teman sebaya hingga larut malam dan sering mengeluarkan kata-kata kasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia sebaya, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua, maupun mereka yang termasuk dalam lanjut usia.

Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang hampir sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri seseorang. Pada usia remaja, kelompok sepermainan berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas. Dalam istilah sosiologi, kelompok bermain atau teman sebaya dikenal dengan sebutan "peer group". Teman atau persahabatan merupakan pengelompokkan sosial yang melibatkan orang-orang yang berhubungan relatif akrab satu sama lain. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja merupakan peranan yang penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadiannya.

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung ada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan menghargai (Negara & Kristiantari, 2020).

Teman sebaya memiliki fungsi positif yaitu dapat memberikan kemampuan maupun keterampilan dalam berkomunikasi di bermasyarakat atau sosial, bertambahnya penalaran dalam menganalisis berbagai permasalahan, dan terakhir

peserta didik belajar untuk mengekspresikan perasaan diri kearah yang lebih matang dalam penalaran (Sulfemi & Yasita, 2020)

Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah norma-norma konvensional (Desiani, 2020). Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu diluar rumah bersama teman-teman sebayanya hingga malam dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok hal negatif teman sebaya bagi individu. Peranan penting kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku.

Dalam kelompok teman sebaya individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kebutuhan kelompok tersebut. Berbagai persamaan tersebut berdampak pada pola interaksi yang dilakukan yaitu interaksi secara berkelompok (Kurniawan & Sudrajat, 2020). Pengaruh teman sebaya terhadap karakter seorang anak memang sangat signifikan. Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbukan rasa saling memiliki dan menghargai, belajar dan bermain bersama namun sebaliknya teman sebaya yang kurang baik berdampak buruk bagi seorang anak .

Dilihat pada peran kebermanfaatannya, peran teman sebaya dalam membentuk karakter anak didasarkan atas kebersamaan yang merekatkan relasi pertemanan mereka. Melalui relasi pertemanan memberikan manfaat yaitu pemberian informasi-informasi baru, dukungan sosial dari teman sebaya, interaksi lebih mendalam, serta menambah keakraban hubungan dengan teman sebaya. Sikap sosial yang tinggi pada anak akan memberi dampak yang baik yaitu anak akan mudah berteman, dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mudah (Dwi Nur Rahma Mardiyani & Widyasari, 2023)

Tegasnya, kebermaknaan teman sebaya sebagai hubungan antar anak yang bersifat timbal balik yang mencakup saling membantu, percaya, menyayangi dan melengkapi yang kesemua itu memberikan pengaruh pada rasa nyaman bagi diri sendiri dan orang lain (Utomo & Pahlevi, 2022). Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbukan rasa saling memiliki dan menghargai (Negara & Kristiantari, 2020).

Teman sebaya memiliki fungsi positif yaitu dapat memberikan kemampuan maupun keterampilan dalam berkomunikasi di bermasyarakat atau sosial, bertambahnya penalaran dalam menganalisis berbagai permasalahan, dan terakhir peserta didik belajar untuk mengekspresikan perasaan diri kearah yang lebih matang dalam penalaran. Melalui diskusi dan tukar pikiran bersama-sama dengan teman-teman sebayanya para remaja dapat mengekspresikan ide-ide keinginan, perasaan dan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah (Sulfemi & Yasita, 2020).

Pada sebagian anak , bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai anggota, bahkan melakukan konformitas. Bagi mereka, dikucilkan berarti stres, frustrasi dan kesedihan (Sari, 2019)

Bimbingan teman sebaya akan menjadi sebuah solusi yang tepat apabila diterapkan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa teman sebaya merupakan teman seusia, teman sepermainan, dan teman dengan frekuensi pemikiran yang sama. Dengan adanya kesamaan perkembangan pola pikir, pengalaman dan wawasan akan memberikan kemudahan bagi seorang teman untuk memberikan imbas kepada temannya yang lain. Dalam konsep bimbingan teman sebaya ini, tentunya imbas yang diberikan harus diatur (setting) sedemikian rupa agar membuat terjadi perubahan ke hal yang positif (Anggreni & Rudiarta, 2022).

Pembentukan karakter anak sesungguhnya berawal dari dalam keluarga itu sendiri. Terkadang orang tua lebih merasa tenang membiarkan anak-anak mereka di rumah dan menghabiskan waktu mereka di depan layar televisi. Sehingga anak-anak terlalu banyak menghabiskan waktu di depan televisi, yang akibatnya mereka akan

kehilangan waktu bermain bersama teman, belajar, mengerjakan tugas rumah, bahkan kehilangan waktu untuk kontak sosial dengan teman sebaya di lingkungannya (Susanto & Aman, 2016).

Selain lingkungan keluarga juga ada lingkungan masyarakat yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Ernilah et al., 2022). Teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan seorang anak, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negative. Teman sebaya yang mampu memberikan pengaruh positif yaitu teman sebaya yang mampu mengajak teman lainnya berbuat hal baik dalam perkataan maupun sikapnya. Namun teman sebaya yang berdampak negatif akan membuat perkembangan sosial siswa menjadi terganggu dan susah dalam berinteraksi dengan teman lainnya karena dianggap nakal.

Adapun sisi buruk dari pergaulan teman sebaya ialah teman sebaya dapat mempengaruhi sisi negative seperti merokok, minum-minuman keras, nongkrong hingga larut malam, adanya tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti gaya hidup atau perilaku tertentu agar diterima oleh kelompok. Kurangnya pengawasan dari orang tua, ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan sebaya, pengawasan orang tua menjadi berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pengaruh pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Seorang yang mungkin saja memiliki kepribadian yang baik, namun setelah ia menemukan kelompok teman sebaya yang memiliki kepribadian buruk bisa saja anak tersebut mengikuti gaya hidup kelompok tersebut. Namun ;ada juga dampak positif yang dapat ditemukan yaitu membantu anak belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi yang baik dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, remaja merasa dihargai dan memiliki tempat dalam suatu komunitas. Interaksi dengan teman sebaya dapat memicu ide-ide kreatif dan inovatif, anak dapat saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mengembangkan kreatifitas.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua akan merasa tenang jika melihat anak-anaknya berada di rumah, dan menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal yang positif. Namun anak juga harus berinteraksi dengan teman sebaya, maka dari itu orang tua harus melakukan pengawasan terhadap pertemanan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>
- Desiani, T. (2020). PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 3 KABUPATEN TANGERANG Tri Desiani Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01, 47–68. Retrieved from <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). the Role of Peers in the Character Building of the Students of. *IAIN Tulungagung*, 1–12.
- Negara, N. K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27416>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452.



<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>

Sari, S. N. (2019). Keluarga, Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 177.

<https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5765>

Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147.

<https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>

Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105–111. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>

Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 1(1), 659.